

Penerapan *New Normal* Sebagai Strategi Pemulihan Covid-19 Di Indonesia

Elizabeth Amelia Permata Sari^{1*}

¹Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhanan, Akademi Pelayaran Nasional, Surakarta, Indonesia

Email: [*elizame0211@gmail.com](mailto:elizame0211@gmail.com)

(* : coresponding author)

Abstrak– Wabah COVID-19 dari virus SARS-CoV-2 telah mengejutkan kita dengan penularannya yang cepat dan komplikasi yang mematikan. Karena itu, pembatasan pergerakan telah diberlakukan untuk menahan pandemi ini. Baru-baru ini, ada tekanan yang meningkat untuk memulai kembali dan menghidupkan kembali sektor sosial dan ekonomi, dan untuk memungkinkan orang kembali bekerja. Ini harus direncanakan dengan baik sebelum pembatasan pergerakan dicabut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengulas tentang penerapan *new normal* sebagai strategi pemulihan Covid-19 di Indonesia. Pertama, sektor sosial dan ekonomi harus dibuka secara bertahap dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja daripada pemulihan ekonomi. Sementara itu, anjuran WHO tentang social distancing dan personal hygiene harus disesuaikan dan menjadi *new normal*. Karena itu, pemerintah dan pemerintah daerah harus mengembangkan pendekatan soft landing berdasarkan rekomendasi WHO. Selanjutnya, masyarakat harus dilibatkan dan diberdayakan untuk melakukan bagiannya dalam mencegah penyebaran COVID-19. Dari anjuran *new normal*, masyarakat dapat melanjutkan rutinitas sehari-hari, sekaligus dapat mengurangi penularan COVID-19. Namun, kemungkinan medis tidak dipertimbangkan saat menyusun *new normal* dan prosedur baru ini. Masyarakat harus beradaptasi dan menganut *new normal* untuk mengendalikan, mengurangi, dan mencegah penyebaran COVID-19, seperti yang bisa terjadi dengan kita dalam waktu yang lama.

Kata Kunci: Penerapan, *New Normal*, Strategi Pemulihan, Covid-19

Abstract–*The COVID-19 outbreak of the SARS-CoV-2 virus has surprised us with its rapid transmission and deadly complications. Therefore, movement restrictions have been put in place to contain this pandemic. Recently, there has been increasing pressure to restart and revive social and economic sectors and to allow people to return to work. This should be well planned before movement restrictions are lifted. Therefore, this study aims to review the implementation of the new normal as a Covid-19 recovery strategy in Indonesia. First, the social and economic sectors must be opened in stages by prioritizing occupational safety and health rather than economic recovery. Meanwhile, WHO recommendations regarding social distancing and personal hygiene must be adjusted and become the new normal. Therefore, the government and local governments must develop a soft landing approach based on WHO recommendations. Furthermore, the community must be involved and empowered to do their part in preventing the spread of COVID-19. From the new normal recommendations, people can continue their daily routines, while reducing the transmission of COVID-19. However, medical possibilities were not considered when drafting this new normal and procedure. Society must adapt and embrace the new normal to control, reduce and prevent the spread of COVID-19, as it has been with us for a long time.*

Keywords: Implementation, *New Normal*, Recovery Strategy, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Coronavirus atau sindrom pernapasan akut parah coronavirus (SARS-Cov) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit akibat infeksi virus ini dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan ringan, infeksi paru-paru berat, bahkan kematian. Penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) ditularkan dari pelepasan tetesan ketika orang yang terinfeksi batuk atau menghembuskan napas. Kemudian, tetesan yang dilepaskan akan jatuh pada benda dan permukaan terdekat, sehingga mencemari mereka. Orang terdekat dapat terinfeksi dengan menyentuh fomites dan kemudian menyentuh mulut dan hidung mereka. Apalagi virus itu sendiri berpotensi virus masuk dari mata manusia (Reyes, 2020). Gejala umum COVID-19 adalah demam ringan, batuk kering, sesak napas, dan nyeri otot. Namun, gejala parah seperti demam tinggi, pneumonia, dan gagal ginjal akut dapat diamati pada orang tua dan orang dengan penyakit penyerta (Baharuddin et al., 2021). Perlu diingat bahwa siapa pun dapat melakukan kontak dengan COVID-19. Lebih lanjut, virus ini dapat menyebabkan komplikasi yang parah pada kelompok berisiko tinggi seperti anak-anak, orang tua, orang dengan penyakit penyerta, orang dengan sistem kekebalan yang lemah,

wanita hamil, dan orang cacat. Karena itu, orang-orang yang rentan harus dilindungi dengan segala cara karena penyakit ini dapat mematikan bagi mereka. Selain itu, sebagian besar pasien COVID-19 tidak menunjukkan gejala. Pasien COVID-19 tanpa gejala dikenal sebagai silent spreader dan dapat menyebarkan penyakit tanpa disadari melalui kontak fisik dan percakapan dekat (Organización para la Economía Cooperación y desarrollo, 2020).

Ada tiga cara untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Salah satunya melibatkan pembatasan pergerakan di sektor sosial dan ekonomi. Kedua, vaksin yang efisien dikembangkan, yang mungkin memakan waktu setidaknya 12-18 bulan untuk uji klinis dan produksi massal. Cara ketiga adalah menghentikan wabah COVID-19 secara alami dengan herd immunity (Trilogi, 2020).

Pandemi Covid-19 yang mewabah kali ini menjadi tantangan yang perlu segera diselesaikan. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengambil langkah-langkah darurat kesehatan masyarakat untuk menghadapi pandemi Covid-19 yang semakin meningkat. Setelah menerapkan PSBB untuk mencegah penyebaran covid-19, istilah lain yang dikenal masyarakat adalah new normal. New normal adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi yang berbeda dari keadaan sebelumnya, yang pada akhirnya menjadi suatu kelaziman yang baru (Marpaung, 2020). New normal hadir untuk memastikan respons berbagai aspek masyarakat mulai dari makro dan mikro serta efisiensi adaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Ini akan memberikan kesiapan masyarakat untuk membangun kembali apa yang telah dihancurkan oleh krisis atau pandemi dengan kondisi yang lebih vital (Díaz, 2021). Dalam kenormalan baru ini terjadi perubahan norma, nilai, dan perilaku masyarakat dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya.

New normal adalah tatanan keseimbangan ekosistem yang unik di mana Covid-19 telah menjadi bagian dari kehidupan yang dapat ditoleransi oleh manusia. Di Indonesia, penerapan new normal dimulai dengan rencana relaksasi skala besar. Bagi Pemerintah Indonesia, skenario new normal adalah memperbaiki kondisi sosial ekonomi dengan tetap menekankan penerapan protokol kesehatan yang ketat (Arenawati et al., 2021).

Pembatasan pergerakan memberikan banyak tekanan pada fisik, mental, kesehatan, sosial, dan ekonomi penduduk. Apalagi, ekonomi global hampir tidak terkena dampak wabah COVID-19. Oleh karena itu, ada tekanan yang meningkat untuk memulai kembali dan menghidupkan kembali sektor-sektor sosial dan ekonomi, dan untuk memungkinkan orang kembali bekerja. Ini harus direncanakan dengan baik sebelum pembatasan pergerakan dicabut. Prosedur yang dikembangkan harus menemukan keseimbangan yang tepat antara kebangkitan ekonomi dan pencegahan COVID-19. Sektor sosial dan ekonomi harus dibuka secara bertahap dengan menekankan keselamatan dan kesehatan daripada pemulihan ekonomi.

Masalah muncul ketika ada kesenjangan antara kenyataan di lapangan dan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah "Bagaimana proses dan dampak penerapan new normal sebagai strategi pemulihan covid-19 di Indonesia".

2. METODE

Pada penulisan penelitian ini metode yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana seluruh data yang dihasilkan dan disajikan berbentuk deskripsi yaitu berupa gambaran tentang hasil dari penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain pendekatan studi literature online maupun cetak, dan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini (Achmadi, 2011).

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Oleh karena itu, kesejajaran peneliti dengan posisi peneliti pada suatu masalah akan menentukan bagaimana teks/data tersebut diinterpretasikan (Sumanto, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses New Normal sebagai Strategi Pemulihan Covid-19 di Indonesia

Kenormalan baru umumnya disepakati tanpa disadari sebagai suatu kondisi yang terbentuk akibat meluasnya kehidupan sosial masyarakat selama masa Covid-19. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan baru.

Kebijakan new normal didasarkan pada pertimbangan bahwa COVID-19 tidak akan hilang dalam waktu dekat karena studi yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Tidak mungkin menghentikan kegiatan ekonomi dan sosial sampai hilang. Yang mana hal ini dapat mengancam keberlangsungan pertumbuhan dan perkembangan suatu negara. Berdasarkan pemahaman tersebut, munculah alternatif kebijakan yaitu melanjutkan kegiatan ekonomi dan sosial ketika penyebaran COVID-19 dinilai aman untuk keberlangsungan kegiatan tersebut dengan tetap menjaga sikap kesiapsiagaan yang ditujukan kepada berbagai pihak dalam menghadapi potensi penyebaran COVID-19 (Haryadi et al., 2020).

Istilah new normal sering dikaitkan dengan konsep herd immunity. Dalam konteks pandemi COVID-19, konsep ini adalah suatu kondisi di mana sebagian besar orang dalam suatu komunitas telah divaksinasi untuk memperoleh kekebalan absolut atau situasi di mana sebagian besar orang menderita penyakit menular yang pada akhirnya membentuk kekebalan alami terhadap COVID-19 (Dewi et al., 2013)d.

Berdampingan di tengah virus akan menjadi tatanan baru. Masyarakat harus terus berjuang melawan penyebaran virus sambil melakukan aktivitas normalnya. Tentunya kegiatan yang dilakukan tidak seperti sebelum adanya pandemi corona. Implikasi tatanan normal baru yang paling terasa adalah pada kehidupan sosial (Herdiana & Nurul, 2020). Sebelum adanya COVID-19, masyarakat terbiasa melakukan interaksi sosial dengan intensitas tinggi. Dalam perkembangannya, banyak orang yang mengabaikan praktik pola hidup sehat saat melakukan interaksi sosial. Dengan protokol kesehatan dalam melaksanakan tatanan kenormalan baru, masyarakat dalam interaksi sosial harus beradaptasi, seperti memakai masker, rajin mencuci tangan dan menjaga jarak dengan orang lain. Setidaknya, secara teoritis dan teknis, new normal kita termasuk enggan berjabat tangan. Ada kebiasaan baru menggunakan siku sebagai pengganti telapak tangan. Contoh lainnya adalah kebiasaan memakai masker, anjuran dan anjuran mencuci tangan serta menjaga jarak (Widyakusuma putra & Manalu, 2020).

3.2 Dampak New Normal sebagai Strategi Pemulihan Covid-19 di Indonesia

Penerapan new normal memungkinkan masyarakat Indonesia untuk beraktivitas di luar lagi. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah menuju new normal dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek. Pemberlakuan new normal akan menjadi polemik bagi masyarakat Indonesia sendiri karena meskipun dalam kebebasan sipil dan kegiatan ekonomi dapat kembali berjalan, namun tidak dapat disangkal bahwa masyarakat Indonesia harus hidup berdampingan dengan ketakutan tertular COVID-19 karena ketidakmerataan distribusi vaksin (Habibi, 2020). Selain itu, masyarakat akan membutuhkan infrastruktur Internet yang lebih memadai selama periode normal baru ini. Internet menjadi sangat penting karena saat ini masyarakat Indonesia harus lebih fokus pada perkembangan kasus COVID-19. Selain itu, new normal juga menyebabkan beberapa perusahaan hingga institusi pendidikan menerapkan sistem shift dimana sebagian dari mereka datang untuk bekerja atau belajar secara langsung. Sebagian lagi harus menerapkan WFH (Work From Home) dan SFH (Study From Home) (Haryadi et al., 2020).

Dari sisi ekonomi, pemberlakuan new normal memang dapat memulihkan kondisi perekonomian di Indonesia, namun pemulihannya akan berjalan lambat. Namun meski begitu, instruksi pemerintah terkait dibukanya kembali perekonomian di Indonesia memang sangat penting karena diprediksi akan semakin banyak perusahaan yang merumahkan pekerjanya. Tentu saja hal ini dapat memperburuk kondisi ekonomi.

4. KESIMPULAN

COVID-19 telah membuat perubahan kehidupan sosial di masyarakat dengan memperkenalkan tatanan normal baru, mengubah pola interaksi sosial yang harus didasarkan pada protokol kesehatan yang aman dari penyebaran COVID-19. Kenormalan baru dapat diartikan sebagai kondisi dan/atau kebiasaan atau perilaku sosial masyarakat yang muncul setelah Covid-19 berakhir. New normal berarti tatanan baru dalam menjalani kehidupan di masa pandemi Covid-19 yang masih mewabah. Penerapan kebijakan new normal perlu dilakukan dengan persiapan yang matang dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Sebab, implementasi yang tidak tepat disertai dengan persiapan yang kurang akan menyebabkan wabah kembali menyebar. Pemerintah perlu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penerapan new normal agar masyarakat tidak salah dalam menyikapi dan menjalani kebijakan new normal yang dicanangkan.

REFERENCES

- Achmadi, A. & N. (2011). Teori Metodologi Penelitian. *Teori Metodologi Penelitian*, 1–21.
- Arenawati, A., Listyaningsih, L., & Anggara, Y. (2021). Cegah COVID-19 Di Era New Normal Pada KP.Sambangan. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.236>
- Baharuddin, T., Salahudin, Qodir, Z., & Jubba, H. (2021). Transisi New Normal Akibat Pandemi Covid-19 Sebagai Refleksi Perbaikan Ekonomi Sosial Di Indonesia. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 1–17.
- Dewi, Y. S., Sudiana, M., & Arifin. (2013). Dampak Media Sosial terhadap Perkembangan Psikologis Siswa Karya Siswa SMA Unggulan Sekota Denpasar (Kajian Analisis Wacana Kritis). *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 1–10.
- Díaz, F. (2021). New normal. In *Arq* (Vol. 2021, Issue 107). <https://doi.org/10.4067/S0717-69962021000100010>
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19 [New Normal Post Covid 19]. *Bulletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 197–202. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Haryadi, A. Y., Dewi, A. N., Pradana, D., Ricardo, J., Salsabilah, M., Syahputra, M. A., Faustina, P. A., Putri, S. N. E., Nadia, T., & Fiorentina, T. (2020). Upaya Edukasi Untuk Beradaptasi Pada Kebijakan New Normal Dan Meningkatkan Imunitas Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Seminar Online. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 441. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.441-447>
- Herdiana, D., & Nurul, S. (2020). Implikasi Tatanan Normal Baru Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 300. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2462>
- Marpaung, E. W. B. H. (2020). Covid-19 dan New Normal (Sudut Pandang Sosiologis). *ResearchGate*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29774.08009>
- Organización para la Economía Cooperación y desarrollo. (2020). Youth and COVID-19. Responde, recovery and resilience. *Oecd*, 1–36. https://read.oecd-ilibrary.org/view/?ref=134_134356-ud5kox3g26&title=Youth-and-COVID-19-Response-Recovery-and-Resilience&_ga=2.183513445.251699743.1626185812-1203367545.1626185812
- Reyes, M. V. (2020). The disproportional impact of COVID-19 on African Americans. *Health and Human Rights*, 22(2), 299–307.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sumanto. (2010). *Pengumpulan Data*. III(2), 1–51.
- Trilogi, R. U. (2020). *New Normal Dan Tantangan Economic Recovery*.
- Widyakusuma putra, Y. I., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(4), 366. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p04>